

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TRADISI
SEDEKAH RAME DI TK AZ-ZAHRA KABUPATEN LAHAT**

Zalika Amanda Zahra¹, Taruni Suningsih²

^{1,2}PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail : ¹06141282227052@student.unsri.ac.id ,

²tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id,

ABSTRACT

The low level of cooperation skills in early childhood has become a significant issue as it affects children's social-emotional development and their readiness to interact in learning environments. Therefore, learning approaches that can actively and meaningfully stimulate cooperation are needed. This study aims to improve the cooperation skills of children aged 5–6 years through project-based learning in the Sedekah Rame traditional activity at TK Az-Zahra, Lahat Regency. Sedekah Rame is a cultural tradition of the Lahat community carried out as a form of gratitude by farmers for their harvest, implemented through mutual cooperation, and containing values of togetherness, responsibility, and cooperation that are relevant for early childhood learning. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which includes the stages of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles using a collaborative approach between the researcher and the classroom teacher. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with indicators of cooperation skills consisting of participation, sharing, rule compliance, task implementation, responsibility, and helping one another. The project-based learning was implemented through the stages of identifying real problems, information gathering, planning, implementation, reflection, evaluation, and publication. The results showed an improvement in children's cooperation skills in each cycle. In the pre-cycle stage, the average cooperation ability was 48.89% (Beginning to Develop category), which increased to 65.67% (Developing as Expected) in Cycle I, and further improved to 83.33% (Very Well Developed) in Cycle II. Thus, project-based learning through the Sedekah Rame tradition has been proven effective in improving early childhood cooperation skills while providing contextual and meaningful learning experiences.

Keywords: cooperation skills, project-based learning, sedekah rame tradition

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan kerjasama anak usia dini menjadi permasalahan penting karena berdampak pada perkembangan sosial-emosional serta kesiapan anak dalam berinteraksi di lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu menstimulasi kerjasama secara aktif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5–6 tahun melalui pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan tradisi sedekah rame di TK Az-Zahra

Kabupaten Lahat. Tradisi sedekah rame merupakan kegiatan budaya masyarakat Lahat sebagai bentuk rasa syukur para petani terhadap hasil panen yang dilaksanakan secara gotong royong, sehingga mengandung nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kerjasama yang relevan untuk pembelajaran anak usia dini. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan indikator kemampuan kerjasama meliputi berpartisipasi, berbagi, mematuhi aturan, melaksanakan tugas, bertanggung jawab, serta saling menolong. Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui sintaks penyelesaian masalah aktual, pengumpulan informasi, perencanaan, pelaksanaan, refleksi, evaluasi, dan publikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerjasama anak pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata kemampuan kerjasama anak sebesar 48,89% (kategori Mulai Berkembang), meningkat pada siklus I menjadi 65,67% (Berkembang Sesuai Harapan), dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 83,33% (Berkembang Sangat Baik). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan tradisi sedekah rame terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Kemampuan Kerjasama, Pembelajaran Berbasis Proyek, Tradisi Sedekah Rame

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003), PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa ini,

perkembangan anak berlangsung sangat pesat yang mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional yang saling berkaitan dan berkembang secara bertahap sesuai dengan pengalaman belajar anak (Khairul et al., 2023). Pada masa ini, anak berada pada periode *golden age* yang sangat peka terhadap berbagai stimulus, termasuk dalam perkembangan sosial-emosional yang berperan penting dalam kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan (Angelina et al., 2024).

Selain itu, masa anak usia dini juga ditandai dengan pertumbuhan

yang cepat pada aspek mental, bahasa, moral, dan sosial-emosional, sehingga anak memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat dari keluarga maupun lembaga pendidikan agar perkembangan tersebut berjalan secara optimal dan seimbang (Sukatin et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan kerjasama. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, berbagi peran, membantu teman, serta menghargai pendapat orang lain. Pada usia 5–6 tahun, anak mulai mampu memahami tujuan bersama dan terlibat dalam aktivitas kolaboratif sederhana. Ningsih dan Rohita (2024) menyatakan bahwa kemampuan kerjasama anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang dirancang secara kolaboratif, sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam bekerja sama.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelompok B1 di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat, kemampuan kerjasama anak masih perlu ditingkatkan. Dari 15 anak, terdapat 10 anak yang menunjukkan kesulitan

dalam bekerja sama, seperti kurang aktif dalam kegiatan kelompok, belum mau berbagi peran, serta belum mampu mengikuti kesepakatan bersama secara konsisten. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru dan bersifat individual, sehingga kesempatan anak untuk berinteraksi dan bekerja sama masih terbatas.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model ini menekankan pada kegiatan kolaboratif melalui pengalaman nyata yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek dapat dipadukan dengan kearifan lokal, salah satunya melalui tradisi Sedekah Rame di Kabupaten Lahat. Tradisi ini merupakan bentuk ungkapan syukur atas hasil panen yang dilakukan secara gotong royong, sehingga mengandung nilai-nilai kerjasama, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang relevan untuk pembelajaran anak usia dini (Ulfah et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam

meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Mawaddah et al. (2024) menemukan bahwa penerapan model STEAM-PjBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan proyek yang mendorong interaksi sosial dan pembagian peran. Selain itu, Nurkhasyanah dan Sri, (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menumbuhkan keterampilan sosial, termasuk kerjasama, melalui kegiatan yang melibatkan interaksi antara anak, guru, dan lingkungan. Meskipun demikian, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan tradisi Sedekah Rame sebagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5–6 tahun.

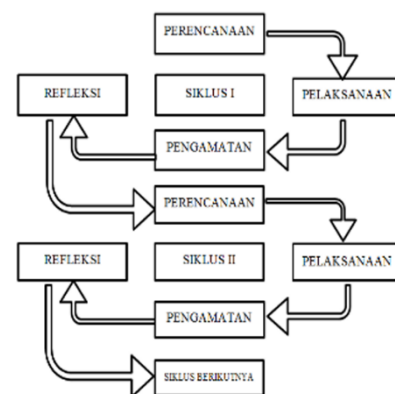
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5–6 tahun melalui pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan tradisi Sedekah Rame di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang kontekstual,

bermakna, serta berbasis kearifan lokal untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Sunny et al., 2023). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

Gambar. 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart



Penelitian dilaksanakan di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, selama kurang lebih satu bulan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 usia 5–6 tahun yang berjumlah 15 anak, terdiri

dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan tradisi Sedekah Rame untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam aspek kemampuan kerjasama seperti berpartisipasi, berbagi, mematuhi aturan, melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab, dan saling-menolong. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung (Ariyanti et. al., 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang menggambarkan proses pembelajaran serta perilaku kerjasama anak, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui penilaian menggunakan lembar observasi berbentuk checklist dan rubrik penilaian. Skor yang diperoleh

kemudian dihitung dalam bentuk persentase dengan rumus yang dikutip dari Hidayatullah et al. (2022) yaitu:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka Presentase

F= Skor mentah yang diperoleh siswa

N= Skor maksimum

Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam tingkat perkembangan yaitu Belum Berkembang (BB) 0–25%, Mulai Berkembang (MB) 26–50%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 51–75%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 76–100% (Arpa dan Maghfiroh, 2021).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Aspek yang dinilai meliputi kemampuan anak dalam berpartisipasi, berbagi, mematuhi aturan, melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab, dan saling menolong. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka dilakukan perbaikan

pada siklus II hingga mencapai hasil yang diharapkan.

C. Hasil Penelitian Dan

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan tradisi Sedekah Rame mampu meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5–6 tahun di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat. Berdasarkan hasil observasi awal (pra siklus), kegiatan pembelajaran masih didominasi metode individual sehingga anak kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bekerjasama secara optimal dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh data kemampuan kerjasama anak sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Pra Siklus

Nama Anak	Tingkat Ketuntasan	Kategori Keberhasilan
NHK	58,33%	Berkembang Sesuai Harapan
DAK	54,17%	Berkembang Sesuai Harapan
MPB	25 %	Belum Berkembang
ASGK	37,50%	Mulai Berkembang

MP	25%	Belum Berkembang
SFD	79,17%	Berkembang Sangat Baik
FAA	50%	Mulai Berkembang
PS	50%	Mulai Berkembang
MDA	50%	Mulai Berkembang
MAS	50%	Mulai Berkembang
REA	79,17%	Berkembang Sangat Baik
ANS	62,50%	Berkembang Sesuai Harapan
GA	41,67%	Mulai Berkembang
MFA	25%	Belum Berkembang
AA	45,83%	Mulai berkembang
Rerata Hasil Ketuntasan		48,89%

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata kemampuan kerjasama anak sebesar 48,89% dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan belum mencapai indikator keberhasilan ($\geq 75\%$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui tindakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada siklus I

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerjasama anak.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I

Nama Anak	Tingkat Ketuntasan	Kriteria Penilaian
NHK	75%	Berkembang Sesuai Harapan
DAK	75%	Berkembang Sesuai Harapan
MPB	54,17%	Berkembang Sesuai Harapan
ASGK	52,50%	Berkembang Sesuai Harapan
MP	55%	Berkembang Sesuai Harapan
SFD	85%	Berkembang Sangat Baik
FAA	60%	Berkembang Sesuai Harapan
PS	61,67%	Berkembang Sesuai Harapan
MFA	46,67%	Mulai Berkembang
MAS	59,17%	Berkembang Sesuai Harapan
REA	84,17%	Berkembang Sangat Baik
ANS	83,33%	Berkembang Sangat Baik
GA	63,33%	Berkembang Sesuai Harapan
MDA	71,67%	Berkembang Sesuai Harapan

AA	58,33%	Berkembang Sesuai Harapan
Rerata Hasil Ketuntasan Belajar		65,67%

Rata-rata kemampuan kerjasama meningkat menjadi 65,67% (BSH). Namun, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

- Anak masih belum terbiasa berbagi peran
- Masih ada yang pasif dalam kelompok
- Perlu bimbingan lebih intensif dari guru

Setelah dilakukan perbaikan pada strategi pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II

Nama Anak	Tingkat Ketuntasan	Kriteria Penilaian
NHK	83,33%	Berkembang Sangat Baik
DAK	91,67%	Berkembang Sangat Baik
MPB	80%	Berkembang Sangat Baik
ASGK	76,67%	Berkembang Sangat Baik
MP	78,33%	Berkembang Sangat Baik
SFD	96,67%	Berkembang Sangat Baik

FAA	77,50%	Berkembang Sangat Baik
PS	82,50%	Berkembang Sangat Baik
MFA	70%	Berkembang Sesuai Harapan
MAS	76,67%	Berkembang Sangat Baik
REA	95%	Berkembang Sangat Baik
ANS	91,67%	Berkembang Sangat Baik
GA	83,33%	Berkembang Sangat Baik
MDA	88,33%	Berkembang Sangat Baik
AA	73,33%	Berkembang Sesuai Harapan
Rerata Hasil Ketuntasan Belajar		83,33%

Rata-rata kemampuan kerjasama mencapai 83,33% (BSB), sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Keberhasilan Antar Siklus

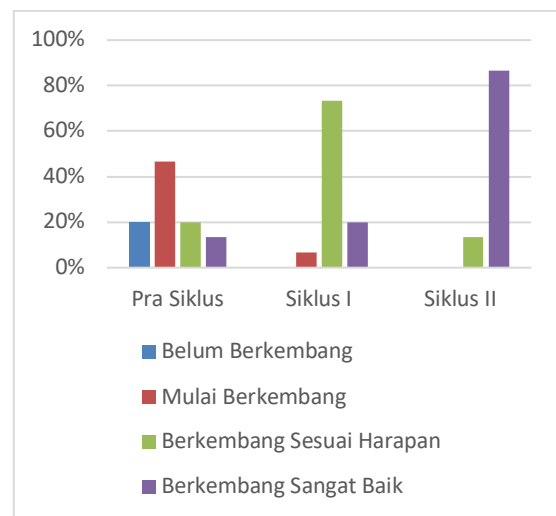
Tahap	Presentase	Kategori
Pra Siklus	48,89%	MB
Siklus I	65,67%	BSH
Siklus II	83,33%	BSB

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan tradisi Sedekah Rame memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5–6 tahun. Hal ini terlihat dari penurunan persentase pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), serta peningkatan signifikan pada kategori

Berkembang Sangat Baik (BSB) pada setiap siklus.

Rekapitulasi kemampuan kerjasama anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperjelas melalui grafik berikut.

Gambar 2. Diagram Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan gambar 2, persentase rata-rata kemampuan kerjasama anak menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata kemampuan kerjasama anak sebesar 48,89% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 65,67% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan kembali meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 83,33% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan tradisi Sedekah Rame tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan kerjasama anak, tetapi

juga membantu anak mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan kemampuan kerjasama anak terjadi karena pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kolaboratif. Anak terlibat langsung dalam kegiatan seperti berbagi tugas, membantu teman, dan menyelesaikan proyek bersama. Selain itu, kemampuan kerjasama merupakan bagian penting dalam perkembangan sosial anak usia dini yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Setyaningsih et al., 2022).

Gambar 3. Pentas Sedekah Rame



Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih dan Rohita, (2024) bahwa kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui interaksi sosial yang bermakna. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek juga selaras dengan penelitian Mawaddah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui aktivitas kelompok yang terstruktur.

Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok juga sejalan dengan model pembelajaran kooperatif yang mendorong anak untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Suherti & Tsuroya, 2019, sebagaimana dikutip dalam Zega et al., 2024).

Dari perspektif teori perkembangan, hasil ini juga didukung oleh teori Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa anak dapat mencapai kemampuan yang belum dikuasai secara mandiri melalui bantuan terarah dari orang dewasa maupun teman sebaya (Musthaffiroh et al 2025). Sejalan dengan itu, anak memerlukan dukungan berupa *scaffolding*, yaitu bantuan dalam bentuk arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan secara bertahap agar anak mampu mencapai perkembangan yang optimal (Zulfa et al., 2025). Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan sehingga anak mampu bekerjasama secara optimal.

Selain itu, integrasi kearifan lokal melalui tradisi Sedekah Rame memberikan konteks pembelajaran yang bermakna. Anak tidak hanya belajar kerjasama, tetapi juga memahami nilai budaya seperti gotong royong, kebersamaan, dan saling membantu. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek

berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, khususnya kemampuan kerjasama.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan tradisi sedekah rame terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5–6 tahun di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat.

Peningkatan kemampuan kerjasama anak menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki peran yang positif dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Persentase rata-rata kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 48,89% pada tahap pra-siklus dengan kategori Mulai Berkembang, meningkat menjadi 65,67% pada siklus I dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan mencapai 83,33% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui tradisi sedekah rame tidak hanya meningkatkan rata-rata

kemampuan kerjasama anak, tetapi juga membantu anak untuk lebih aktif berpartisipasi, berbagi, mematuhi aturan, melaksanakan tugas, bertanggung jawab, serta saling menolong dalam kegiatan kelompok.

Selain itu, kegiatan yang dikaitkan dengan kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan bagi anak. Anak tidak hanya belajar bekerjasama, tetapi juga mengenal nilai-nilai budaya seperti gotong royong dan kebersamaan.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kegiatan proyek yang masih terbatas pada satu jenis kearifan lokal, yaitu tradisi sedekah rame. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kerjasama anak tanpa mengkaji aspek perkembangan lainnya secara lebih luas.. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dengan variasi kegiatan yang lebih beragam serta mengintegrasikan kearifan lokal lainnya guna memperkaya pengalaman belajar anak dan

meningkatkan kemampuan sosial yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, S. A., Widiatsih, A., & Muarif, S. (2024). Penerapan Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura “Ter ater” untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(4), 4304–4314. doi:10.37985/jer.v5i4.1513
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>
- Arpa, D., & Maghfiroh. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Perkembangan Kognitif, 1(1), 38–46.
- Hidayatullah, M. I., Hamza, S., & Gunawan, E. (2022). ANALISIS USER EXPERIENCE TERHADAP WEBSITE PROGREZ . CLOUD DENGAN METODE USABILITY TESTING Abstraksi, 6(2), 557–565.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *UU Negara Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003*, 1116/MENKE(4), 1–22. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/40971965> REFERENCES
- Khairul Arifin, Farel Febriananda, Irsyad Bagus Satria, Aulia Natfi, L. Y. (2023). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sejora*, 2(5), 340–349.
- Mawaddah, M., Fitri, R., & Jannah, M. (2024). Pengaruh STEAM-PjBL terhadap Kemampuan Kerja Sama pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 150–159. doi:10.37985/murhum.v5i2.765
- Musthaffiroh, H., Nasikhin, & Shanie, A. (2025). Zona Perkembangan Proksimal Lev Vygotsky: Bagaimana Teori Ini Berperan Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 2–6.
- Ningsih, Y., & Rohita, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Media Balok Kayu Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(2), 49. doi:10.36722/jaudhi.v6i2.2635
- Nurkhasyanah, A., & Sri, A. (2021). Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di Tk Omah Dolanan Ywka Yogyakarta. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 38. doi:10.25078/pw.v6i1.1949
- Setyaningsih, D., & Mamma, A. T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5- 6 Tahun melalui Permainan Bakiak, 6(6), 7036–7044. doi:10.31004/obsesi.v6i6.2573

Sukatin, Mutaqin, K., Astuti, P.,
Widiyansih, W., & Putri, Y.
(2023). Psikologi Perkembangan
Anak Usia Dini. *Jurnal
Pendidikan Dan Ilmu Sosial*,
1(3).

Sunny, V., Siti Sundari, F., &
Kurniasih, M. (2023). Penerapan
Model Project Based Learning
Dengan Media Konkret Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Matematika Kelas V E Di Sdn
Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik :
Jurnal Ilmiah PGSD STKIP
Subang*, 9(2), 1070–1079.
doi:10.36989/didaktik.v9i2.788

Ulfah, S. M., Asdar, A., & Amaliah, N.
(2024). Pengembangan
Perangkat Pembelajaran Metode
Main Peran Berbasis Budaya
Lokal ‘Sirondo-Rondo’ Untuk
Anak Usia Dini. *Pepatudzu :
Media Pendidikan Dan Sosial
Kemasyarakatan*, 20(2), 199.
doi:10.35329/fkip.v20i2.5725

Zega, R. F. wati, Zai, S., & Sunardi,
P. (2024). Peran Guru Dalam
Mengimplementasi Model
Cooperative Learning Tipe
Berpasangan Pada
Pembelajaran Anak Usia Dini.
Indo Green Journal, 2, 72–80.

Zulfa, E. K., Ryan, N. Z., & Nadia, I.
N. (2025). Analisis Penerapan
Zone of Proximal Development (
ZPD) dalam Pembelajaran, 2(3),
114–119.